



**Website:**  
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

**Afiliasi:**  
<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi dan  
Manajemen, Universitas Darussalam  
Gontor, Indonesia

**\*Correspondence:**  
cahayafitriana2812@gmail.com

**DOI:** [10.22219/jaa.v5i4.22886](https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.22886)

**Sitasi:**  
Amala, C, F, D., Malihatin., Amanda,  
C., Hastuti, E, W. (2022). Islamicity  
Performance Index Dan Islamic  
Social Reporting Terhadap Kinerja  
Perbankan Syariah Di Indonesia  
Pasca Covid-19. *Jurnal Akademi  
Akuntansi (JAA)*, 5(4), 515-530.

**Proses Artikel  
Diajukan:**  
11 Oktober 2022

**Direviu:**  
12 Oktober 2022

**Direvisi:**  
10 Januari 2023

**Diterima:**  
11 Januari 2023

**Diterbitkan:**  
16 Januari 2023

**Alamat Kantor:**  
Jurusan Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964  
E-ISSN: 2654-8321

**Type Artikel:** Paper Penelitian

## ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PASCA COVID-19

Cahaya Fitriana Dewi Amala<sup>1\*</sup>, Malihatin<sup>2</sup>, Citra  
Amanda<sup>3</sup>, Ely Windarti Hastuti<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*Islamic banking is an institution that works to carry out company activities in accordance with sharia principles. Islamic banking needs to measure financial performance in the post-covid-19 period. The ratios that can be used to measure financial performance are Islamicity Performance Index and Islamic Social Reporting. This study aims to analyze the effect of the Islamicity Performance Index and Islamic Social Reporting on the financial performance of Islamic banking in Indonesia after COVID-19. This type of research is quantitative. The sample used is in 2020-2021 totaling 11 samples. The data analysis technique used is panel data regression analysis which is processed using the Eviews 12 program. The results of this study indicate that the Islamicity Performance Index and Islamic Social Reporting shows that there is a significant effect on Financial Performance.*

**KEYWORDS:** *Islamicity Performance Index; Islamic Social Reporting; Financial Performance*

### ABSTRAK

Perbankan syariah adalah lembaga yang bekerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Perbankan Syariah perlu mengukur sebuah kinerja keuangan pada masa pasca covid-19. Adapun rasio yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran pada kinerja keuangan, yaitu Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia pasca covid-19. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah pada tahun 2020-2021 berjumlah 11 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diolah dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

**KATA KUNCI :** *Islamicity Performance Index; Islamic Social Reporting; Kinerja Keuangan*



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara di Kawasan Asia Tenggara yang penduduknya mayoritas beragama Islam terbesar. Menurut data Statistika, pada tahun 2020 diperkirakan 87% penduduk Indonesia beragama Islam (Kristina, 2021). Dalam pelaporan Otoritas Jasa Keuangan snapshot perbankan syariah Indonesia tahun 2020, menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah memiliki nilai pertumbuhan aset sebesar Rp 397,07 triliun (Keuangan, 2020).

Dengan perkembangan perbankan syariah dan peran perbankan syariah, maka perlu dilakukan peningkatan kinerja perbankan syariah. Karena melihat pertumbuhan aset dan pangsa pasar saja tidak cukup untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan perbankan syariah. Aspek penting lainnya juga harus dieksplorasi dan dipertimbangkan, seperti faktor profitabilitas, ekosistem industri dan, yang lebih penting, kinerja dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Syariah (Maulana, 2018).

Di masa pandemi Covid-19, perbankan syariah harus menjaga nilai perusahaan dan terus meningkatkan kinerja. Karena pandemi Covid-19 mengurangi daya saing bank syariah (Zuraya, 2020). Dengan pendapatan turun, maka daya saing perbankan syariah berkurang, bagi hasil simpanan menurun menjadi lebih kecil, sehingga bank syariah jadi kurang menarik (Mulato et al., 2021). Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama lebih dari satu tahun telah berdampak banyak di sector kehidupan, terutama di sektor ekonomi dan keuangan khususnya pada perbankan syariah. Melakukan penilaian kinerja terhadap perbankan syariah merupakan salah satu cara untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan bank, karena dengan melihat kinerja akan terlihat bagaimana bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang menyimpan uangnya disana, serta bagaimana bank syariah dapat menjalankan fungsi sosialnya, maka pengukuran kinerja keuangan menjadi krusial perannya (Maulana, 2018).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor fundamental dalam kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah adalah *Return On Asset* (ROA). Return On Assets merupakan indikator kinerja keuangan yang dapat menunjukkan keadaan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, indikator ini juga dapat menunjukkan efisiensi bank dalam pengelolaan aset (Fatmala & Wirman, 2021). Informasi kinerja keuangan dalam perbankan syariah dapat diteliti melalui informasi laporan tahunan dan laporan keuangan. Laporan tahunan dan laporan keuangan dapat membantu bank untuk memperoleh gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang akan dibiayai dan menjadi sumber informasi yang penting sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembiayaan (Putri et al., 2021).

Perbankan syariah adalah lembaga yang bekerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Metode alternatif untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah adalah *Islamicity Performance Index*. Indeks ini merupakan alternatif ukuran kinerja keuangan bank syariah. Penelitian mengenai *islamicity performance index* sudah beberapa kali dilakukan. Sebagaimana ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmala & Wirman (2021) menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Nurdin & Suyudi (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio* dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* secara simultan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian Pangesti et al. (2019) menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian Mayasari

menunjukkan bahwa variable profit sharing ratio, equitable distribution ratio, dan Islamic Income vs non-islamic Income tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

517

Seiring berkembangnya perbankan Islam, Standar juga diperlukan dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan yang menerapkan prinsip syariah yang dikenal dengan *Islamic Social Reporting* atau ISR. *Islamic social reporting* merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian Fatmala & Wirman (2021) menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah (2022) menunjukkan bahwa Islamic Social Reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kajian terkait bank syariah telah banyak dikaji, namun belum ada penilaian lengkap kinerja perbankan syariah di Indonesia pasca COVID-19 menggunakan variable Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting. Survei Fatmala & Wirman (2021), Nurdin & Suyudi (2019), Nasution (2018), dilakukan hanya pada tahun-tahun sebelum covid-19. Sehingga pengkajian mengenai kinerja keuangan bank syariah pasca Covid-19 masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan menyelidiki lebih lanjut kinerja keuangan bank syariah pasca Covid-19.

Berdasarkan uraian masalah dan hasil penelitian sebelumnya yang bertentangan juga terhadap kinerja keuangan perbankan syariah serta belum banyaknya penelitian menggunakan variable Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting pasca covid-19. Karena penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang masih terdapat ketidak konsistenan. Judul penelitian ini adalah *Islamicity Performance Index and Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia pasca Covid-19 (Periode: 2020-2021).

Penelitian ini mengukur pengaruh *Islamicity performance index* dan *Islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia dan menggunakan periode pengamatan 2 tahun selama pasca Covid-19 pada tahun 2020-2021. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variable yang berbeda, Penelitian ini menganalisis pengaruh *Islamicity performance index* dan *Islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia pasca Covid-19 (Periode: 2020-2021).

Syariah Enterprise Theory merupakan teori bisnis yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Konsep teori perusahaan menjelaskan bagaimana proses pengambilan keputusan perusahaan mempengaruhi pemangku kepentingan selain pemilik perusahaan. Teori perusahaan didefinisikan sebagai teori yang meningkatkan nilai bisnis dengan membuatnya lebih andal, aman, dan dapat diandalkan. Karena perbuatan-perbuatan di atas dapat menjelaskan perintah-perintah yang Allah berikan kepada setiap hamba-Nya menurut prinsip-prinsip Islam.

*Shariah enterprise theory* merupakan konsep teori yang juga memuat informasi tentang pembagian uang (nilai tambah). Nilai tambah baik bagi pihak yang berhubungan langsung dengan bisnis perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen dan lainnya, maupun pihak lain yaitu masyarakat Mustaqih. Dalam penelitian ini, teori syariah enterprise yang digaribawahi adalah perlunya bank beroperasi sesuai dengan teori syariah enterprise saat menjalankan operasional bisnis. Dalam hal ini, bank syariah memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemilik usaha, tetapi juga kepada para pemangku kepentingan dan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan keberadaan teori syariah perusahaan, yang diartikan sebagai pedoman teori yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas operasi bisnis.

JAA

5.4

Dalam menjalankan bisnisnya, lembaga keuangan syariah khususnya perbankan berbeda dengan perbankan konvensional. Untuk mengukur kinerja suatu bank, lembaga keuangan syariah sudah seharusnya menggunakan metode pengukuran yang berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah (Dinaroe et al., 2019).

Pengukuran kinerja lembaga keuangan syariah dapat dilakukan melalui indeks yang dikembangkan oleh Shahul Hameed yaitu *Islamicity Performance Index* (IPI). *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran yang tidak hanya mampu menungkapkan nilai-nilai materialistis dari bank syariah, namun juga nilai-nilai spiritual pada bank syariah. Adapun enam komponen *Islamicity Performance Index* meliputi: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-islamic investment*, *Islamic income vs non-islamic income* (Ibrahim et al., 2004).

Islamicity performance index mengukur kinerja tanpa melupakan kewajiban untuk menjalankan roda lembaga keuangan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Syariah Enterprise Theory menyatakan bahwa ketika memulai bisnis, seseorang harus memperhatikan tidak hanya pemilik bisnis, tetapi juga kelompok pemangku kepentingan yang lebih besar, termasuk Allah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika meluncurkan bisnis, orang dipaksa untuk tetap berada dalam sistem hukum yang tidak menghormati hukum Islam. Ketaatan terhadap Islam ini akan meningkatkan kepercayaan calon pengguna produk perbankan syariah, mungkin naiknya tingkat profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmala & Wirman (2021) dan Nurdin & Suyudi (2019), menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga rumusan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

**H<sub>1</sub>: *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

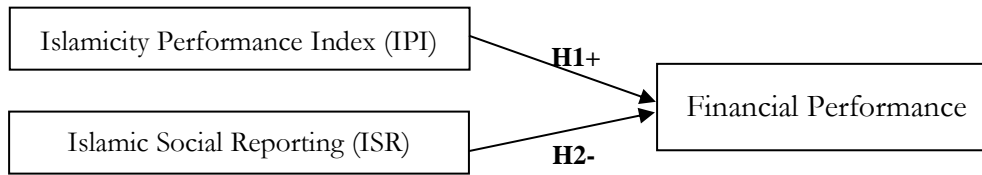
ISR adalah standar untuk melaporkan kinerja sosial perusahaan yang sesuai syariah. Indeks ISR lahir dan dikembangkan berdasarkan standar pelaporan berdasarkan AAOIFI. Secara khusus indeks pada *Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Rizfani & Lubis, 2018).

*Sharia Enterprise Theory* merupakan teori yang menjelaskan konsep tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan yang sejalan dengan perspektif agama Islam. Konsep akuntabilitas yang terkandung dalam SET merupakan pengembangan dari konsep enterprise theory, dimana SET meyakini bahwa stakeholder diberdayakan sebagai Khalifah oleh Tuhan untuk mengelola sumber daya dan mendistribusikannya secara adil kepada seluruh makhluk di muka bumi. Pengungkapan Islamic Social Reporting menjadi perhatian stakeholder perusahaan karena mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial Islam untuk memenuhi amanat Allah. Dimana apabila setiap unit Islamic Social Reporting menunjukkan peningkatan maka dapat menurunkan nilai ROA. Bank umum syariah merespon setiap peningkatan aktivitas Islamic Social Reporting, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan Islamic Social Reporting tidak secara otomatis meningkatkan ROA bank umum syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadinata (2019), dan Nasution (2018) menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sehingga rumusan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

**H<sub>2</sub>: *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan**

**KERANGKA PEMIKIRAN**

519 Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
Kerangka  
Pemikiran

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan Perbankan Syariah di Indonesia pasca Covid-19. Data sekunder adalah intepretasi dari data primer, data yang sudah ada dan tidak harus dikumpulkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia pasca covid-19 (periode 2019-2021). Dengan jumlah sampel pada tahun 2019-2021 berjumlah 11 sampel.

No	Sampel Bank Syariah di Indonesia
1	Bank Mega Syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Syariah Bukopin
4	Bank BCA Syariah
5	Bank Maybank Syariah Indonesia
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Victoria Syariah
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Aceh Syariah
10	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

**Tabel 1.**  
Sampel  
Penelitian

Sumber: diolah oleh peneliti, 2022

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan menggunakan arsip/dokumentasi laporan tahunan Perbankan Syariah di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews 12*. Data panel merupakan gabungan dari data deret waktu (*time series*) dan data penampang (*individual*).

**Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

**JAA**  
**5.4**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## Variabel Independen

Variable independen adalah variable yang mempengaruhi variable terikat dimana variable ini memberikan dampak terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting.

### Islamicity Performance Index

*Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran yang tidak hanya mampu menungkapkan nilai-nilai materialistis dari bank syariah, namun juga nilai-nilai spiritual pada bank syariah. Adapun enam komponen *Islamicity Performance Index* meliputi: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-islamic investment*, *Islamic income vs non-islamic income* (Ibrahim et al., 2004).

#### 1. Profit Sharing Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan yang lain.

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

#### 2. Zakat Performance Ratio

Rasio yang mengungkapkan kinerja bank syariah didasarkan perbandingan pembayaran zakat dengan kekayaan bersih bank.

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

#### 3. Equitable Distribution Ratio

Rasio yang mengukur pemerataan pendapatan kepada pemangku kepentingan di perusahaan.

$$EDR = \frac{\text{Avarage distribution for stakeholder}}{\text{Total Income}}$$

#### 4. Director Employee Welfare Ratio

Rasio perbandingan antara remunerasi direktur dengan kesejahteraan karyawan.

$$DEWR = \frac{\text{Avarage Salary of Director}}{\text{Avarage Salary of Permanent employees}}$$

#### 5. Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio (IIVIR)

Rasio yang digunakan untuk mengungkapkan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah didasarkan pengungkapan investasi halal dan investasi non halal.

$$IIVIR = \frac{\text{Halal Investment}}{\text{Halal Investment} + \text{Non Halal Investment}}$$

#### 6. Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IICIR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan halal yang didapat bank syariah didasarkan pada pengungkapan pendapatan halal dan non halal.

521

$$HICIR = \frac{\text{Halal Income}}{\text{Halal Income} + \text{Non Halal Income}}$$

### Islamic Social Reporting

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Islamic Social Reporting Index* sangat bervariasi. Edisi *index social responsibility* mencakup enam tema: Keuangan dan Investasi, Produk dan Layanan, Karyawan, Komunitas, Lingkungan dan Tata Kelola (Fitria & Hartanti, 2010).

1. Pendanaan dan Investasi  
Indikator yang penting dalam pengungkapan terkait tema keuangan dan investasi, meliputi: apakah sumber keuangan dan investasi perusahaan telah bebas dari riba dan spekulasi (gharar) hal ini dikarenakan kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang di haramkan dalam islam.
2. Produk dan Layanan  
Terdiri dari produk ramah lingkungan, status produk, keamanan dan kualitas produk, serta pelayanan terhadap keluhan konsumen.
3. Karyawan  
Pada indeks *ISR* item-item indikator tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan etika, amanah dan *adl*. Hal ini meliputi informasi gaji, karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan dan persamaan kesempatan. Perusahaan diharuskan memenuhi kewajibannya kepada karyawan dan juga memastikan bahwa karyawan tidak bekerja secara overload dan tetap mendapatkan kesempatan untuk memenuhi kewajiban spiritualnya (beribadah).
4. Masyarakat  
Indikator sosial pada indeks *ISR* sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam. Beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah, wakaf, Qardh al Hasan, sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.
5. Lingkungan  
Tema lingkungan pada indeks *ISR* di dasari oleh konsep *mizan*, *I'tidal*, *khilafah* dan *akhirat*, yang menekankan pada konsep keseimbangan dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan.
6. Tata Kelola Perusahaan  
Informasi yang diungkapkan dalam materi Tata Kelola Perusahaan adalah Kepatuhan Syariah, Informasi Nama dan Profil Direksi, Dewan Direksi Syariah (DPS) dan Pejabat, Laporan Kinerja Pejabat, DPS dan Direksi, Praktik Remunerasi Pejabat, DPS dan Direksi, Penghasilan. Laporan dan penggunaan aset tidak halal, laporan tuntutan hukum, struktur pemegang saham, kebijakan antikorupsi dan antiterorisme.

JAA

5.4

Formulasi perhitungan *Islamic Social Reporting* menggunakan pendekatan variable dummy, yaitu dengan melakukan skorsing pada setiap item pengungkapan sebesar "0" jika tidak ada

pengungkapan terhadap item terkait, dan “1” jika terdapat pengungkapan terhadap item terkait.

$$ISR = \frac{\text{Total Disclosure Score}}{\text{Maximum Number Score}}$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini menggunakan variable dependen kinerja keuangan diprosikan dengan Return On Asset (ROA).

### Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Return On Asset ditujukan untuk memberikan prediksi efektifitas manajemen sebuah perusahaan (Azizah & Mukaromah, 2020). Rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini menjelaskan analisis model data penelitian yang digunakan dalam bahan penelitian. Hasil analisis memiliki tabel yang berisi informasi untuk menggambarkan data sampel secara umum berupa mean, maksimum, minimum dan standar deviasi.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSR	22	0.000000	1.434258	0.501099	0.387852
ZPR	22	0.000000	74.53340	13.05162	21.03591
EDR	22	0.297834	275.3319	44.31387	85.84052
DEWR	22	0.014423	352.1786	24.69331	75.04853
IIvIR	22	0.000000	0.999990	0.954536	0.213199
IIciR	22	0.059553	1.000000	0.893557	0.228989
ISR	22	0.433962	0.924528	0.734991	0.117971
ROA	22	0.000704	71.68833	15.89746	23.45592
Valid N (listwise)	22				

**Tabel 2.**  
Statistik  
Deskriptif

**Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022**

Dari Tabel 2 terlihat bahwa pada model penelitian ini nilai rata-rata hasil keuangan yang dilaporkan oleh ROA adalah sebesar 15,89746. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan setiap bank syariah di Indonesia cukup baik karena mampu menghasilkan laba



1590% per aset yang dimiliki. Nilai minimumnya adalah 0,000704 dan maksimumnya adalah 71,68833 sedangkan standar deviasinya adalah 23,45592.

523

**Analisis Pemilihan Model**

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain CEM, FEM dan REM. Dari ketiga model regresi yang cocok untuk estimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaik digunakan dalam analisis. Maka pada penelitian ini terlebih dahulu kami mengujinya dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman untuk mengetahui model terbaik untuk dianalisis apakah model Pooled Least Square (PLS), FEM atau REM.

**Uji Chow**

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara model common-effect dan model fixed-effect. Pengambilan keputusan mempertimbangkan nilai profitabilitas (p) untuk cross-section F. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka model yang dipilih adalah model common effect. Tetapi jika  $p < 0.05$ , maka model yang dipilih adalah model Fixed Effects.

Hasil Uji Chow		
Effects Test	Statistic	Probabilitas
Cross-section F	5.868553	0.0514
Cross-section Chi-square	60.540398	0.0000

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Chow

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel uji Chow di atas, kedua nilai probabilitas penampang-F dan chi-kuadrat lebih kecil dari alpha 0,05, maka H0 ditolak. Jadi untuk menunjukkan efek tetap, model terbaik adalah yang menggunakan metode efek tetap. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data dilanjutkan dengan uji Hausman.

**Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan model efek tetap dan model efek acak, atau untuk memilih mana yang terbaik. Pengambilan keputusan dengan memeriksa nilai profitabilitas (p) untuk kebetulan cross-sectional. Jika p-value  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah model random effect. Tetapi jika  $p < 0.05$ , maka model yang dipilih adalah model Fixed Effects.

Hasil Uji Hausman			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.868553	(10.4)	0.0514
Cross-section Chi-square	60.540398	10	0.0000

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Hausman

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

JAA

**5.4** Berdasarkan nilai probabilitas Cross-section random yang lebih besar dari Alpha 0,05. Jadi model yang terpilih adalah **Random Effect Model**.

### Uji Lagrange Multiplier

Uji LM untuk mengetahui model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect (OLS) dan juga digunakan untuk memastikan model hasil Fixed Effect dan Random Effect yang tidak konsisten pada pengujian sebelumnya. Jika nilai Breusch-Pagan  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah Common Effect Model. Tetapi jika Breusch-Pagan  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah Random Effect Model.

**Tabel 5.**  
Hasil Uji  
Lagrange  
Multiplier

Hasil Uji Lagrange Multiplier			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.173115 (0.1404)	1.065262 (0.3020)	3.238377 (0.0719)

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,0719 lebih besar dari Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi berdasarkan uji LM, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan **Common Effect Model**.

### Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.**  
Hasil Uji  
Simultan

Hasil Uji Simultan	
F-statistic	Prob (F-statistic)
2.936752	0.040941

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Uji Hipotesis secara simultan F-statistik sebesar 2,936752 dengan probabilitas sebesar 0,040941 atau nilai probabilitas  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian diketahui bahwa secara simultan Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen yaitu Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kriteria pengujian menunjukkan jika nilai probabilitas  $<$  tingkat signifikansi. Berikut disajikan hasil Uji Parsial sebagai berikut :

Hasil Uji Simultan				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.92830	38.02483	0.787073	0.4444
PSR	17.41186	11.58165	1.503400	0.1550
ZPR	0.260775	0.224573	1.161205	0.2650
EDR	0.046264	0.060145	0.769211	0.4546
DEWR	0.132690	0.055762	2.379581	0.0321
IIvIR	13.33523	24.31768	0.548376	0.5921
IIcIR	23.85707	18.49189	1.290137	0.2179
ISR	-89.16120	36.13976	-2.467122	0.0271

**Tabel 7.**  
Hasil Uji  
Parsial

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

#### Uji Hipotesis Parsial Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial adalah pengujian pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan. Tes pertama menghasilkan koefisien 17.41186 dan nilai t sebesar 1.503400 dengan probabilitas 0.1550. Pengujian menunjukkan hasil koefisien positif dan probabilitas > tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan.

#### Uji Hipotesis Parsial Zakat Performance Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial adalah pengujian pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan. Tes kedua menghasilkan koefisien 0.260775 dan nilai t sebesar 1.161205 dengan probabilitas 0.2650. Pengujian menunjukkan hasil koefisien positif dan probabilitas > tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan.

#### Uji Hipotesis Parsial Equitable Distribution Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial adalah pengujian pengaruh Equitable Distribution Ratio terhadap Kinerja Keuangan. Tes ketiga menghasilkan koefisien 0.046264 dan nilai t sebesar 0.769211 dengan probabilitas 0.4546. Pengujian menunjukkan hasil koefisien positif dan probabilitas > tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan.

#### Uji Hipotesis Parsial Director Employee Welfare Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial adalah pengujian pengaruh Director Employee Welfare Ratio terhadap Kinerja Keuangan. Tes keempat menghasilkan koefisien 0.132690 dan nilai t sebesar 2.379581 dengan probabilitas 0.0321. Pengujian menunjukkan hasil koefisien positif dan probabilitas < tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### Uji Hipotesis Parsial Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial adalah pengujian pengaruh Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio terhadap Kinerja Keuangan. Tes kelima menghasilkan koefisien 13.33523 dan nilai t sebesar 0.548376 dengan probabilitas 0.5921. Pengujian menunjukkan

hasil koefisien positif dan probabilitas < tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Uji Hipotesis Parsial Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial adalah pengujian pengaruh Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio terhadap Kinerja Keuangan. Tes keenam menghasilkan koefisien 23.85707 dan nilai t sebesar 1.290137 dengan probabilitas 0.2179. Pengujian menunjukkan hasil koefisien positif dan probabilitas > tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Uji Hipotesis Parsial Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis secara parsial adalah pengujian pengaruh rasio bagi hasil terhadap Kinerja Keuangan. Tes ketujuh menghasilkan koefisien -89.16120 dan nilai t sebesar -2.467122 dengan probabilitas 0.0271. Pengujian menunjukkan hasil koefisien negatif dan probabilitas < tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen yaitu Islamicity Performance index yang diproyeksikan oleh *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Director Employee Welfare Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* dan *Islamic Social Reporting* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA). Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi dengan melihat adjusted R-squared variabel dependen antara lain:

**Tabel 8.**  
Hasil Uji  
Koefisien  
Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi	
R-squared	Adjusted R-squared
0.594875	0.392313

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa hasil Uji Koefisien Determinasi nilai Adjusted R-squared sebesar 0,3923 (39,23%) menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Social Reporting* sebesar 39,23%. Selebihnya (100% - 39,23% = 60,77%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Uji Regresi Data Panel

Suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 29.92830 + (17.41186) (11x2) \text{ PSR} + (0.260775) (11x2) \text{ ZPR} + (0.046264) (11x2) \text{ EDR} + (0.132690) (11x2) \text{ DEWR} + (13.33523) (11x2) \text{ IIvIR} + (23.85707) (11x2) \text{ IIcIR} + (-89.16120) (11x2) \text{ ISR} = -720.653$$

Islamicity performance index mengukur kinerja tanpa melupakan kewajiban untuk menjalankan roda lembaga keuangan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Adapun enam komponen *Islamicity Performance Index* meliputi: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-islamic investment*, *Islamic income vs non-islamic income* (Ibrahim et al., 2004).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fatmala & Wirman, (2021) dan Nurdin & Suyudi (2019) yang menyatakan bahwa *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan sudut pandang Syariah Enterprise Theory, penelitian kurang optimal dalam mengelola *Islamicity Performance Index* dengan baik dalam menjaga ketaatan terhadap Islam, sehingga tidak dapat meningkatkan kepercayaan calon pengguna produk perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2019-2021 (pasca Covid-19), Perbankan Syariah di Indonesia kurang optimal dalam mengelola *Islamicity Performance Index* dengan baik dalam menjaga nilai-nilai syariah pada bank syariah, sehingga kurangnya efisiensi dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan pada Perbankan Syariah. Dilihat dari 5 rasio dalam *Islamicity Performance Index* yaitu PSR, ZPR, EDR, IIVIR, IICIR, keenam rasio tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Ditinjau dari beberapa hal:

- 1) Angka Non Performing Financing (NPF) yang ditunjukkan pada 2020-2021 berfluktuasi. Peningkatan nilai NPF mengakibatkan penurunan kinerja keuangan. Meski jumlah pembiayaan bagi hasil semakin tinggi, namun jika banyak nasabah yang tidak melunasi atau membayar kewajibannya, namun dapat menurunkan kinerja keuangan perbankan syariah.
- 2) Dilihat dari nilai rasio kinerja zakat masing-masing bank umum syariah yang diteliti, mayoritas bank memiliki tingkat pengeluaran zakat di bawah 2,5%, yaitu nisab syariah untuk menerbitkan zakat. Di sisi lain, jika dilihat dari hasil rasio kinerja zakat, perbandingan antara jumlah zakat yang diterbitkan tidak sebanding dengan jumlah aktiva bersih yang dimiliki.
- 3) Hal ini disebabkan oleh distribusi pendapatan yang tidak merata di antara para pemangku kepentingan, yang ditandai dengan kesenjangan distribusi pendapatan di antara para pemangku kepentingan.
- 4) Masyarakat masih kurang pengetahuan tentang investasi halal. Dengan demikian, investasi halal kurang menarik bagi masyarakat, hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan.
- 5) Karena adanya pendapatan non-halal dalam transaksi perbankan syariah. Perbankan syariah yang memperoleh penghasilan non-halal dari kegiatan konvensional membuktikan bahwa bank tersebut belum melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah.

Sedangkan dalam Director Employee Welfare Ratio terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Kristina (2021) yang menyatakan bahwa *director equitable welfare ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menjelaskan adanya pengaruh positif signifikan dikarenakan rasio perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah membagikan keuntungan secara adil dan konsisten kepada direksi dan karyawannya. Apabila karyawan merasa dihargai atas pekerjaannya dengan gaji yang diterima dan termotivasi untuk memberikan kontribusi yang maksimal bagi perbankan syariah. Kontribusi terbesar yang diberikan akan meningkatkan

efisiensi perbankan syariah, yang pada akhirnya akan memungkinkan untuk mencapai profitabilitas dan kinerja keuangan yang baik bagi perbankan syariah. Hasil penelitian sejalan dengan sudut pandang Sharia Enterprise Theory yang menerapkan teori bisnis atas dasar prinsip-prinsip Islam seperti adil.

Islamic Social Reporting adalah standar berbasis Syariah untuk melaporkan kinerja sosial, indikator penelitian pelaporan sosial islam yang diungkapkan adalah item pendanaan dan investasi, produk dan layanan, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan (Gustani, 2014).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hadinata (2019) & Nasution (2018) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2019-2021 (pasca-Covid-19), perbankan syariah menekankan aspek bank sosial "less profit, more sense", yang berarti bahwa perbankan syariah bersedia beroperasi dengan keuntungan kecil sekaligus memberikan manfaat yang signifikan. Sangat baik untuk lingkungan dan masyarakat. Hasil negatif dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan unit Islamic Social Reporting menurunkan nilai ROA. Bank Umum Syariah merespon setiap peningkatan Islamic Social Reporting, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan Islamic Social Reporting tidak secara otomatis meningkatkan ROA Bank Umum Syariah. Penelitian menunjukkan bahwa semakin besar nilai yang diungkapkan oleh Islamic social reporting, semakin kecil dampaknya terhadap ROA. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan dalam Islamic Social Reporting tidak banyak berhubungan dengan sarana yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan keterlibatan perusahaan dalam dimensi biaya sosial memiliki konsekuensi finansial yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Shariah Enterprise Theory (SET), dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan syariah yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah. Sharia Enterprise Theory (SET) menekankan bahwa stakeholder tertinggi adalah Allah sebagai pusat. Dalam hal ini, tanggung jawab ada pada Allah SWT dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pelaporan sosial Islami dalam semua kegiatan, dengan memperhatikan sumber dana halal dan penyalurannya. Pengungkapan Islamic social reporting menjadi perhatian stakeholder perusahaan karena mendorong perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial Islami untuk memenuhi perintah Allah.

## SIMPULAN

Melihat perkembangan perbankan syariah dan menilai pentingnya peran perbankan syariah, maka perlu adanya peningkatan kinerja perbankan syariah. Di masa pandemi Covid-19, perbankan syariah harus menjaga nilai perusahaan dan terus meningkatkan kinerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh simpulan bahwa *Islamicity Performance Index* dengan kelima indeksinya yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic investment vs non-islamic investment*, *Islamic income vs non-islamic income* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, namun satu komponen lainnya yaitu *directors-employees welfare ratio* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia pasca covid-19.

Penilaian kinerja keuangan dapat diukur melalui 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting. Penelitian ini praktis bagi bank syariah dalam membuat kebijakan untuk dapat mengungkapkan penilaian kinerja keuangan pasca covid-19. Disarankan agar kegiatan perbankan syariah dilakukan sesuai dengan prinsip syariah agar mudah menilai kinerja keuangan. Selanjutnya, perbankan syariah dapat menjaga *Islamicity performance index* dan *Islamic social reporting* dalam rangka mengoptimalkan kinerja keuangan. Selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti ke depan melakukan penelitian dengan membandingkan periode sebelum dan sesudah Covid-19, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan tepat. Para peneliti kemudian dapat memperkenalkan variabel baru untuk mengungkapkan penilaian kinerja keuangan pasca-covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Mukaromah, S. (2020). The Effect Of Murabaha Financing, Profit Sharing Financing, Intellectual Capital, And Non Performing Financing (Npf) On Financial Performance. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 150-160. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.11323>
- Dinaroe, D., Mulya, I., & Mutia, E. (2019). Islamicity Financial Performance Index Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 5(1), 99-112. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14217>
- Fatmala, K., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 30-43. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi. Purwokerto. Proceeding*.
- Gustani, G. (2014). Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(1), 35-49. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i1.51>
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 72-95. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1099>
- Ibrahim, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nor, M., & Pramono, S. (2004). Alternative disclosure and performance measures for Islamic banks. Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia,
- Keuangan, O. J. (2020). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020. *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Juni-2020.aspx>.
- Kristina. (2021). *3 Negara di Asia Tenggara dengan Penduduk Mayoritas Islam*. detikEdu. Retrieved 6 Maret from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5718027/3-negara-di-asia-tenggara-dengan-penduduk-mayoritas-islam>
- Leonita, G. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 66-80. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjrak.v19i1.3341>

- Maulana, A. (2018). *Analisis perbandingan kinerja keuangan Perbankan Syariah di Asean melalui pendekatan islamicity performance index* Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah].
- Mulato, T., Mustamin, A., Supriadi, S., & Ningsih, S. (2021). Strategi Bisnis Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1293-1305. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2908>
- Nasution, A. A. (2018). Pengaruh Shariah Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating pada Bank Syariah.
- Nurdin, S., & Suyudi, M. (2019). Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.96964/jamdi.v2i1.118>
- OJK. (2022). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved 12 Maret from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>
- Oktafiani, F., Pratama, B. C., Fitriati, A., & Pandansari, T. (2022). Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia: Peran Intellectual Capital, Sharia Compliance, Dan Dewan Pengawas Syariah. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 176-195. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.18626>
- Putri, E. H., Diantimala, Y., & Saputra, M. (2021). Does Financing Decision-Making by Regional Government-Owned Syariah Banks Depend on Financial-Information Quality and Managers' Characteristic? *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 496-512. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.18444>
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103-116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Zuraya, L. P. d. N. (2020). *Sejauh Mana Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah*. Replubika.co.id. Retrieved 17 Juli from <https://www.republika.co.id/berita/q9sq59383/sejauh-mana-dampak-covid19-terhadap-bank-syariah>